

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Geografi pertanian

Menurut Banowati, dkk (2013). Kajian pertanian dalam Geografi Pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas didalamnya yaitu tanaman dan peternakan, pengagihan *output* dan *input* yang diperlukan untuk produksi seperti lading (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan dan lain lain. Dilihat dari pengertiannya, Geografi Pertanian termasuk dalam kelompok geografi manusia dan social. Geografi social penekanan kajiannya pada aspek aktivitas manusia dalam konteks keruangan, karakteristik penduduknya dalam menyikapi alam, organisasi yang terbentuk sehubungan dengan sikap bermasyarakat dan kebudayaan yang unik dari aktivitasnya tersebut.

Geografi pertanian menekankan tentang fakta bahwa manusia ataupun kelompok manusia bertempat tinggal di suatu ruang/wilayah. Beberapa geografer menerima bahwa geografi pertanian sebagai bagian dari geografi manusia mengenai membudidayakan tanah (*man's husbandry of land*). Oleh sebab itu geografi pertanian lebih memusatkan perhatiannya terhadap hubungan tumbuhan dengan aktivitas masyarakat.

Maka daripada itu geografi pertanian disini berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang menjadi peternak, Peternakan berkaitan erat dengan pertanian mengingat peternakan juga sangat membutuhkan hasil dari pertanian yang merupakan bagian penting dari kegiatan peternakan yaitu sebagai pakan utama dari hewan ternak.

2.1.2 Teori Peternakan

Peternakan merupakan suatu bentuk usaha dalam proses pembudidayaan hewan yang berorientasi pada hasil. Menurut Banowati, dkk (2013) dilihat dari pola pemeliharaannya, peternakan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- 1) Peternakan rakyat dengan sistem tradisional, peternakan ini menggunakan sistem yang sangat sederhana dan menggunakan bibit lokal serta dengan jumlah yang terbatas.
- 2) Peternakan rakyat dengan sistem komersial, pada kelompok ini pengetahuan dan keterampilan petani sudah mulai baik.
- 3) Peternakan komersial, dijalankan oleh golongan ekonomi kuat sehingga mempunyai kemampuan modal dan sarana produksi menggunakan teknologi yang modern.

Menurut (Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 Pasal 1) Peternakan merupakan segala hal yang berkaitan dengan sumberdaya fisik, Benih, Bibit, Bakalan, Ternak Ruminansia, indukan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusaha, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Jadi dapat disimpulkan peternakan adalah segala bentuk kegiatan dalam pengembangbiakan hewan ternak secara sengaja yang bertujuan untuk mendapatkan hasil melalui proses memasarkan dari hewan yang telah dternak.

Dapat disimpulkan bahwa peternakan merupakan bidang usaha yang memfokuskan dalam pengembangbiakan hewan ternak secara sengaja dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Peternakan juga merupakan usaha yang cukup menguntungkan karena permintaan pasar terhadap pemenuhan kebutuhan manusia akan protein hewani yang terus meningkat.

2.1.3 Peternakan domba

Di Indonesia terdapat jumlah domba yang cukup besar. Begitu juga di dunia internasional Indonesia diakui sebagai negara penghasil jenis domba dan kambing tropis yang berkualitas, seperti domba Garut dan kambing kacang yang memiliki produktivitas tinggi.

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang cepat berkembangbiak dan memiliki potensi besar dalam kontribusi pemenuhan kebutuhan produksi daging dalam negeri. Indonesia memiliki dua jenis domba diantaranya domba ekor tipis dan domba ekor gemuk. Populasi domba pada tahun 2013 berjumlah 14.926 juta ekor dan pada tahun 2017 populasi domba mencapai 16.462 juta ekor. Pada tahun 2016 ternak ruminansia kecil secara nasional mengalami penurunan populasi menjadi 15.7 juta ekor bila dibandingkan tahun 2015 yang mengalami penurunan 7,68 %. Populasi domba di daerah Jawa Timur terus meningkat dari tahun 2013 sebanyak 1.185.472 dan tahun 2017 mencapai 1.394.183 ekor domba kenaikan populasi mencapai 17,6 % dalam kurun waktu 4 tahun (Badan Pusat Statistik, 2017).

Menurut Sumantri, dkk (2007) domba lokal mempunyai keunggulan untuk dilindungi dan dikembangkan karena dapat bertahan hidup pada kondisi iklim setempat, daya tahan yang tinggi terhadap beberapa penyakit dan parasit. Domba lokal mempunyai posisi yang cukup diperhatikan di masyarakat karena mempunyai fungsi ekonomis, sosial dan budaya disamping itu dapat merupakan sumber gen yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa domba di Indonesia melalui persilangan antar bangsa domba lokal maupun dengan domba impor. Domba lokal merupakan sumberdaya genetik (plasma nutfah) ternak yang dapat dikembangkan dan perbaikan mutu genetik bangsa.

2.1.4 Penggemukan Domba

Penggemukan domba merupakan istilah dari sistem peternakan yang bertujuan dalam menambah jumlah bobot domba melalui *treatment* pemberian pakan yang terorganisir. Penggemukan domba juga dapat diartikan dengan suatu usaha yang dilakukan oleh peternak untuk menghasilkan jumlah bobot domba yang diinginkan biasanya memiliki target kenaikan bobot berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh peternak.

Di Indonesia mayoritas peternak domba menggunakan jenis domba lokal khususnya domba garut. Domba garut memiliki berbagai keunggulan bobot yang tidak kalah dengan domba luar, sehingga domba garut merupakan salah satu jenis ternak unggulan untuk usaha penggemukan domba.

Menurut Hidayat,dkk (2019). Domba Garut mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan sebagai ternak fancy dan sumber daging, karena memiliki prospek yang baik dari segi perkembangbiakannya yang relatif cepat, memiliki tingkat adaptasi yang baik dengan lingkungan setempat, pemeliharaannya tidak memerlukan lahan yang luas, dagingnya relatif digemari serta memiliki harga yang relatif stabil bahkan cenderung meningkat. Atas dasar ini domba garut merupakan jenis domba yang digemari untuk ditenakan. tercatat jumlah domba di Jawa Barat mencapai 10.038.828 ekor atau 55,58% dari total populasi domba di Indonesia (BPS Provinsi Jawa Barat, 2017).

2.1.5 Pembiakan Domba

Pembiakan merupakan kegiatan suatu usaha dalam upaya mengembangbiakan hewan ternak yang dilakukan secara sengaja oleh peternak. Usaha pembiakan domba memiliki potensi untuk dikembangkan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan domba yang terus mengalami peningkatan.

Menurut Firmansyah, Dkk (2019). Biasanya patokan pembiakan domba dalam satu unit usaha yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang peternak adalah sebanyak 10 ekor dengan satu ekor pejantan. Pelaku usaha pembiakan domba adalah para peternak yang tergolong pada kategori smallholders.

Dalam usaha pembiakan domba umumnya dikelola dengan memiliki rancangan yang ditunjang dengan peningkatan kapasitas kemampuan peternak untuk mengatasi keterbatasan terhadap akses sumberdaya lahan, akses permodalan, serta akses pasar sebagai langkah meningkatkan produktivitas dan manfaat (benefit), baik manfaat finansial maupun manfaat ekonomi dari perannya sebagai pelaku usaha.(Firmansyah, Dkk 2019).

2.1.6 Aktivitas ekonomi masyarakat

1. Konsep Ketenagakerjaan

Menurut (UU No 13 Tahun 2003) tentang ketenagakerjaan Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara umum penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15-64 tahun.

2. Tujuan Aktivitas Perekonomian

Menurut (Deliarnov, 2009) tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan

terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

3. Penyerapan tenaga kerja

Menurut (Todaro, 2000) penerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan untuk diisi oleh pencari tenaga kerja. Secara umum penyerapan tenaga kerja diartikan dengan tersedianya sebuah lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja. Secara umum, dengan tersedianya lapangan pekerjaan mampu memberikan dampak positif dalam mengurangi jumlah pengangguran.

2.1.7 Pendapatan

Pendapatan menurut Reksoprayitno (2004:79) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu yang erat kaitannya dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Pada setiap jenis pekerjaan memiliki perbedaan pendapatan yang diterima seseorang. Pendapatan itu sendiri secara umum diartikan sebagai jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barang ataupun jasa yang diberikan kepada mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Seseorang menghasilkan pendapatan dari hasil dari usaha yang telah dilakukan dari kegiatan usaha yang bersifat mandiri dan juga pendapatan dapat diperoleh dari hasil balas jasa dari energi dan tenaga yang dikeluarkan untuk membantu perusahaan orang lain (pekerja/karyawan).

Pendapatan berperan penting bagi kelangsungan hidup dan

penghidupan manusia. Tujuan dari pendapatan yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan maupun kebutuhan tersier manusia.

2.2 Kerangka Konseptual

Aktivitas menurut Mulyono (2001) merupakan suatu kegiatan atau keaktifan baik berupa kegiatan fisik maupun non fisik. yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas dapat diartikan juga sebagai bentuk kegiatan atau kesibukan.

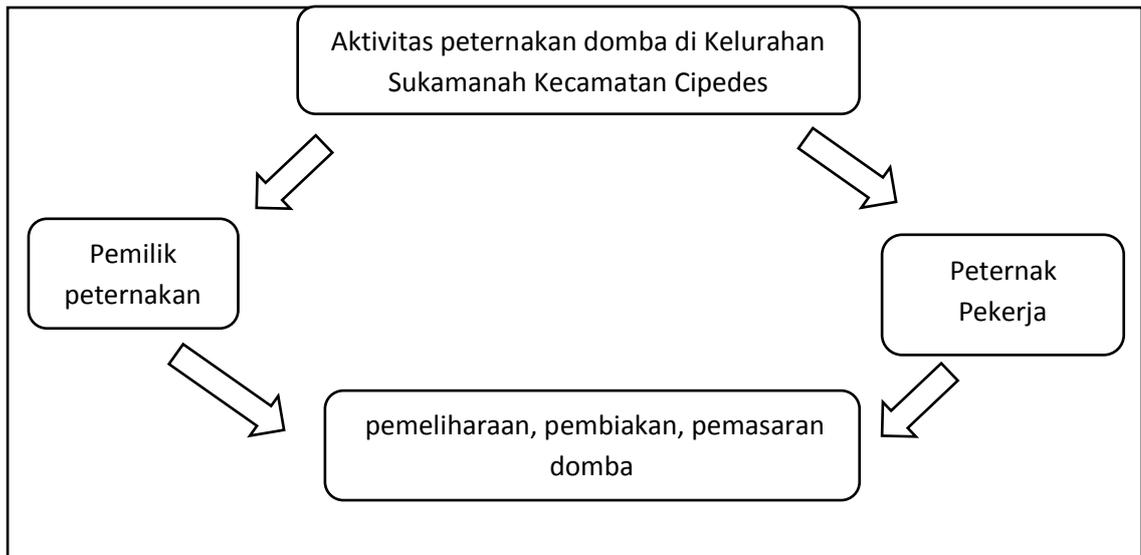
Peternakan Domba kegiatan usaha dalam mengembangkan hewan ternak domba yang meliputi perawatan, pembiakan dan pemasaran dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan usaha tersebut. Peternakan di Indonesia memiliki peluang besar untuk dikembangkan karena permintaan kebutuhan protein hewani meningkat dari waktu ke waktu sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang menekuninya.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang didapatkan seseorang dari suatu kegiatan usaha yang berupa uang. Pendapatan manusia berbeda-beda tergantung dari suatu jenis usaha yang dilakukan serta dipengaruhi oleh keahlian, lokasi maupun pendidikan.

Salah satu kegiatan aktivitas masyarakat di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yaitu berternak. Meskipun Kelurahan Sukamanah merupakan daerah yang berdekatan dengan lokasi pusat kota Tasikmalaya, pada umumnya peternakan dilakukan di pedesaan karena untuk meminimalisir dampak bau yang dihasilkan dari kegiatan peternakan. Melalui berbagai *treatment* untuk meminimalisir efek negatif yang dihasilkan dalam aktivitas peternakan domba di Kelurahan Sukamanah seperti menentukan lokasi yang tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk, pembersihan kandang yang dilakukan secara intensif dll.

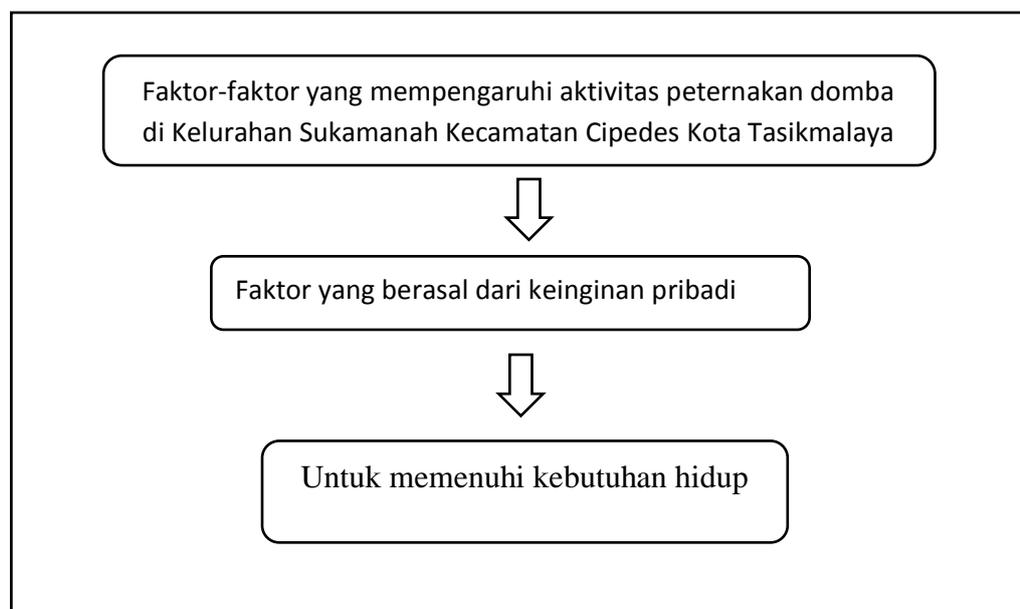
Untuk mengetahui Aktivitas Peternakan domba dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan manusia yaitu dengan menganalisa dengan

menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Detail ditampilkan menggunakan skema kerangka konseptual berikut:



Sumber : pengolahan data penelitian (2023).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 1



Sumber : pengolahan data penelitian (2023).

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 2

2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah atau pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan tema yang sejenis atau hampir sama.

Dalam penelitian ini perbedaan penelitian dari Ceppy Riatna dengan judul “Upaya Pengembangan Budidaya Domba Tangkas Di Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”. Yang berlokasi di Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

Oleh karena itu disini peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Aktivitas Peternakan Domba Kaitannya Dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya”. Yang berlokasi Di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian yang dilakukan oleh Ceppy Riatna	Penelitian yang dilakukan oleh Dede Yusuf Pamungkas
Judul	Upaya Pengembangan Budidaya Domba Tangkas Di Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	Aktivitas Peternakan Domba Kaitannya Dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya
Lokasi	Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya
Rumusan Masalah	1. Bagaimanakah upaya	1. Bagaimanakah

	<p>pengembangan Budidaya domba tangkas di Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya pengembangan budidaya domba tangkas di Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya</p>	<p>aktivitas peternakan domba dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?</p> <p>2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas peternakan domba dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?</p>
--	--	---

Sumber: Pengolahan data penelitian (2023).

2.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimanakah aktivitas peternakan domba dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?

- a. Bagaimana aktivitas keseharian masyarakat dalam merawat domba di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - b. Mengapa masyarakat Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya memilih menjadi peternak?
 - c. Apakah hewan yang ditanam merupakan hewan milik sendiri?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas peternakan domba di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga masyarakat memilih beternak di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
 - b. Apakah menjadi peternak meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?